

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki banyak budaya yang beragam dan unik. Keunikan tersebut dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap religi, kepercayaan, sikap, nilai, dan norma – norma yang mendasari karakteristik masyarakat Jepang dalam menghargai kebudayaan. Menurut Fitriani (2017), memasuki arus globalisasi dan modernisasi kebudayaan Jepang menjadi pusat perhatian dunia, dimulai dari film, *anime*, dan musik, yang kemudian mendorong arus globalisasi menjadi lebih besar dan membuat orang – orang ingin mengetahui lebih banyak terhadap Jepang dan kebudayaan populernya. Budaya populer yang masuk akan memengaruhi selera, gaya hidup, dan identitas dari setiap individu. Namun, proses globalisasi ini tidak membuat masyarakat Jepang menghilangkan kebudayaan tradisional yang sudah ada sebelumnya. Dalam lingkungan masyarakat, budaya akan selalu melekat karena merupakan suatu keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B Tylor dalam Setiadi dkk, 2017:28). Keberadaan budaya berperan penting sebagai identitas dan ciri khas anggota masyarakat di suatu tempat, dan tentunya setiap tempat memiliki budaya yang berbeda. Hal tersebutlah yang menyebabkan masyarakat mengapresiasi budaya yang dimilikinya.

Berbicara mengenai kebudayaan berarti bicara tentang manusia, karena keduanya saling berkaitan dan manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Dengan kata lain, manusia merupakan pendukung adanya kebudayaan dan dapat dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia terdapat dorongan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Maka dari itu, budaya berkenaan dengan cara hidup manusia, seperti halnya dalam berkomunikasi. Misalnya, bagaimana budaya orang Jepang dalam berkomunikasi dengan Tuhan atau Dewa maupun orang Jepang berinteraksi dalam konteks hubungan sosial,

karena setiap individu akan saling berinteraksi dan juga budaya merupakan suatu alat untuk memahami perilaku manusia. Dengan adanya komunikasi memudahkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi. Pada dasarnya budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Komunikasi merupakan suatu wujud kebudayaan, komunikasi hanya akan terwujud apabila terdapat gagasan yang keluar dari pikiran setiap individu. Budaya merupakan landasan komunikasi, jika budaya beraneka ragam praktik komunikasi pun menjadi beragam (Sihabuddin dalam Djafar, 2013:3). Komunikasi yang beragam yang terjalin pada masyarakat dapat menimbulkan respon yang berbeda terhadap masyarakat lainnya. Banyaknya masalah sosial yang muncul di kalangan masyarakat, seperti tingginya angka perceraian, pembunuhan anak terhadap orang tua maupun sebaliknya, hingga kenakalan remaja lainnya, hal ini disebabkan oleh gagalnya komunikasi antar dua manusia (Pahdepie, 2016). Masalah yang muncul inilah yang disebut dengan fenomena.

Jepang sebagai salah satu negara maju tidak terlepas dari munculnya fenomena. Fenomena adalah suatu fakta sosial yang kita temui di lapangan (Rangkuti dalam Simanjuntak, 2021), sedangkan menurut (Imron dan Aka, 2018:103) fenomena sosial merupakan gejala negatif mengenai hubungan individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok, dapat diartikan juga fenomena sosial adalah gejala sosial yang tidak sesuai dari hal yang diinginkan dengan hal yang telah terjadi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa fenomena sosial adalah sesuatu yang terjadi pada masyarakat. Seiring berkembangnya zaman berbagai macam fenomena sosial muncul di Jepang, seperti *Shoushika*, *Hikikomori*, *Kodokushi*, *Ijime*, *Rentaru Kazoku*, dan *Rentaru Kanojo*. Menurut (横町, 2007:3) “少子化は「出生率の低下やそれに伴う家庭や社会における子供数の低下傾向」。” yang artinya “*Shoushika* merupakan tingkat kelahiran yang menurun dan kecenderungan penurunan terkait jumlah anak dalam rumah tangga dan masyarakat.” *Hikikomori* menurut (宮本, 2022) “引きこもりとは、「仕事や学校に行かず、かつ家族以外の人との交流をほとんどせずに、6か月以上続けて自宅にひきこもっている状態」とされています。” yang artinya “*Hikikomori* didefinisikan sebagai keadaan

menarik diri di rumah selama lebih dari enam bulan tanpa pergi bekerja maupun sekolah, dan mempunyai sedikit hubungan dengan orang lain selain anggota keluarga.” *Kodokushi* menurut (理徳, 2022) “日本で「孤独死」が社会問題となつて久しい。高齢化や核家族化が背景にあり、遺体が長期間発見されないことも今は珍しくない。” yang artinya “Di Jepang “*Kodokushi*” telah lama menjadi masalah sosial. Dengan latar belakang populasi yang menua dan kecenderungan menuju keluarga inti, tidak jarang tubuh tetap tidak ditemukan untuk jangka waktu yang lama.” *Ijime* menurut (元笑予, 2022:65) “いじめ問題は学校教育における問題としてだけではなく、現代社会における一つの大きな課題として早急に解決を求められている。” yang artinya “*Bullying* tidak hanya menjadi masalah dalam pendidikan sekolah, juga merupakan masalah besar dalam masyarakat modern, dan diperlukan solusi yang cepat.” Menurut (川島, 2017) “レンタル家族をできるサービスを提供しているビジネスです。” yang artinya “*Rentaru Kazoku* adalah bisnis yang menyediakan layanan sewa keluarga.” *Rentaru Kanojo* menurut (どてちん, 2022) yaitu “レンタル彼女とは一般の女性と一定時間デートを楽しむサービスの事を指します。” yang artinya “Sewa pacar mengacu pada layanan yang untuk menikmati kencan dengan wanita biasa dalam jangka waktu tertentu.” Munculnya fenomena sosial ini dipicu oleh beberapa faktor yang kemudian membentuk suatu susunan yang kompleks dan memberi pengaruh cukup besar. Jepang merupakan salah satu negara yang tidak terlepas dari adanya fenomena sosial.

Fenomena jasa sewa orang di Jepang semakin meningkat akhir – akhir ini, ada beberapa jenis jasa sewa orang yang dapat kita temui, seperti *Rentaru Tomodachi* (rental teman), *Rentaru Kazoku* (rental keluarga), *Rentaru Kanojo* (rental pacar), *Rentaru Ossan* (rental pria paruh baya), dan lain – lain. Adanya fenomena *Rentaru Kazoku* disebabkan oleh kesepian dan kesendirian karena terkikisnya keharmonisan dalam keluarga akibat adanya perkembangan pesat industri di lingkungan perkotaan. Maka dari itu anak muda yang tinggal di daerah pertanian kini mulai pindah ke kota – kota besar dan tempat tinggal orang – orang tambah terkonsentrasi di perkotaan, menurut (Walid, 2020:3) hal ini mengakibatkan

terjadinya urbanisasi besar – besaran pada masyarakat Jepang, dengan adanya perkembangan dunia industri. Perkembangan industri yang sangat pesat membuat masyarakat di perkotaan cenderung membentuk keluarga modern, menurut (Windari, 2021:5) perubahan struktur keluarga tradisional Jepang menjadi keluarga modern membawa dampak negatif dalam proses interaksi sosial antaranggota keluarga maupun lingkungan masyarakat. Teknologi yang semakin maju seperti adanya elektronik dan *smartphone* dengan fasilitas yang mendukung seperti internet, *games*, media sosial, dan lain – lain membuat seseorang merasa lebih nyaman dan enggan bersosialisasi dengan masyarakat. Sedangkan fenomena *Rentaru Kanojo* disebabkan adanya tekanan kehidupan sehari – hari dan stres karena terlalu fokus terhadap pekerjaan, oleh karena itu waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat lain menjadi sangat terbatas. Menurut (Jannah dkk, 2020:36), banyak anak muda kehilangan minat untuk berhubungan, karena mereka berpikir jika berada dalam suatu hubungan fokus mereka akan terbagi. Hal di atas membuat bisnis jasa persewaan anggota keluarga dan pacar di Jepang laris.

Family Romance merupakan salah satu dari sejumlah perusahaan di Jepang yang didirikan oleh Yuuichi Isshii pada tahun 2009, perusahaan ini menyewakan jasa anggota keluarga, pacar, ataupun teman untuk berbagai macam keperluan sesuai kebutuhan penyewa. Menurut (Lia, 2021) Yuuichi Isshi sendiri yang melatarbelakangi berdirinya perusahaan ini, pada saat itu ia berpura – pura menjadi ayah untuk anak teman perempuannya agar dapat masuk ke sekolah. Tujuan Yuuichi Isshii mendirikan Family Romance yaitu, karena ingin mengabdikan sosok ideal yang diinginkan oleh pengguna jasa itu dan mengurangi rasa tidak nyaman pada diri pengguna melalui jasanya. Dengan adanya *Rentaru Kazoku* pengguna dapat merasakan mempunyai anggota keluarga dan pengguna juga dapat menghilangkan rasa kesepiannya akibat kurangnya interaksi sosial dengan menyewa jasa sewa pacar di Jepang agar dapat menghibur atau mendampingi dalam keadaan yang diperlukan. Fenomena jasa sewa anggota keluarga cukup meningkat di Jepang saat ini (Walid, 2020:4). Masyarakat Jepang dapat menggunakan jasa sewa orang untuk menemani hidupnya, mulai dari jasa sewa pacar hingga jasa sewa anggota keluarga. Berdasarkan pemaparan di atas

penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai jasa sewa orang di Jepang (Hanifuddin, 2021)

## 1.2. Penelitian Relevan

Pada penulisan penelitian ini, penulis telah membaca penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, dan menemukan beberapa referensi terkait dengan tema yang penulis buat. Berikut penjabaran secara singkat hasil penelitian – penelitian yang berkaitan dengan tema serupa pada penelitian ini,

1. Skripsi yang berjudul “*Jasa Sewa Keluarga Sebagai Fenomena Sosial di Jepang*” oleh Anisa Isnaini Windari, STBA JIA. Skripsi ini menggambarkan perkembangan bisnis jasa sewa teman atau keluarga di Jepang dipengaruhi adanya tekanan sosial. Penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai karakteristik masyarakat Jepang, sejarah, dan perkembangan fenomena jasa sewa, lalu dampaknya bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Jepang. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini yaitu dengan mencari sumber melalui buku dan artikel online, penulis juga menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz.

2. Jurnal yang berjudul “*Jasa Sewa Pacar (Rentaru Kareshi) Sebagai Fenomena Sosial di Jepang*” oleh Jannah dkk, *Jurnal Studi Jepang*, Vol 2. Jurnal ini menggambarkan *Rentaru Kareshi* sebagai fenomena sosial di Jepang, penulis juga menggunakan konsep kebutuhan Abraham Maslow. Dalam menganalisis kebutuhan dasar pada fenomena sosial di Jepang Abraham Maslow membagi dalam lima tingkat yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan harga diri maupun juga perasaan dihargai oleh orang lain, dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri. Pada penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai Rental *Kareshi Premium* yang merupakan perusahaan pertama di Jepang dalam menawarkan jasa sewa pacar.

3. Artikel yang berjudul “*Fenomena Rental Family Sebagai Akibat Runtuhnya Hubungan Struktur Keluarga Pada Masyarakat Jepang Kontemporer*” oleh Tia Martia dkk, Universitas Darma Persada, Vol 8. *Article* ini menggambarkan mengenai apa yang melatarbelakangi adanya penyewaan anggota keluarga di

Jepang dan juga apa yang dimaksud dengan Rental Family. Penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai perubahan struktur keluarga di Jepang sejak Perang Dunia II, dimana bentuk keluarga *daikazoku* berubah menjadi *kaku kazoku*. Berdasarkan dari ketiga penelitian di atas, persamaannya adalah sama – sama membahas mengenai jasa sewa orang di Jepang. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan ialah membahas keduanya yaitu *Rentaru Kazoku* dan *Rentaru Kanojo* dilihat dari pandangan mahasiswa Universitas Darma Persada.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Arus globalisasi yang masuk di kalangan masyarakat Jepang menyebabkan terjadinya perubahan selera, gaya hidup, dan identitas dari setiap individu.
2. Adanya fenomena sosial yang muncul menyebabkan banyak terjadinya kasus di kalangan masyarakat Jepang.
3. Adanya perubahan struktur keluarga di Jepang karena urbanisasi besar – besaran pada masyarakat Jepang menyebabkan terjadinya fenomena *Rentaru Kazoku*.
4. Adanya tekanan dan stres akibat terlalu fokus terhadap pekerjaan menyebabkan terjadinya fenomena *Rentaru Kanojo*
5. Meningkatnya fenomena jasa sewa orang di Jepang menyebabkan munculnya perusahaan yang menyewakan anggota keluarga, pacar, maupun teman salah satunya yaitu Family Romance.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian perlu adanya batasan masalah guna menghindari perluasan mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh penulis. Karena mencakup beberapa aspek berdasarkan pemaparan di atas, maka batasan masalah yang akan diangkat adalah fenomena jasa sewa orang yaitu *Rentaru Kazoku* dan *Rentaru Kanojo* yang terjadi pada masyarakat di Jepang

## 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya fenomena jasa sewa orang di Jepang?
2. Menurut mahasiswa faktor apa yang mendominasi terjadinya bisnis jasa sewa orang di Jepang?
3. Menurut mahasiswa peran apa yang paling mendominasi jasa sewa orang di Jepang?
4. Bagaimana pandangan mahasiswa bahasa dan kebudayaan Jepang UNSADA angkatan 2018 dengan adanya fenomena *Rentaru Kazoku* dan fenomena *Rentaru Kanojo* pada masyarakat di Jepang?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan munculnya fenomena jasa sewa orang di Jepang.
2. Mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai faktor yang mendominasi terjadinya bisnis jasa sewa orang di Jepang.
3. Mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai peran apa yang paling mendominasi jasa sewa orang di Jepang.
4. Mengetahui dan memaparkan pandangan mahasiswa bahasa dan kebudayaan Jepang UNSADA angkatan 2018 terhadap adanya fenomena *Rentaru Kazoku* dan *Rentaru Kanojo* pada masyarakat di Jepang.

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Budaya

Budaya merupakan nilai atau praktik sosial yang berlaku dan dipertukarkan dalam hubungan antarmanusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat

(Nasrullah, 2018). Sedangkan menurut (Soemardjan dan Soemardi dalam Setiadi dkk, 2017:28) kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa budaya merupakan cara hidup yang berkembang dalam hubungan antarmanusia, kelompok, dan dari generasi ke generasi. Kebudayaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Meliputi ide, gagasan, nilai, atau norma, moral, hukum, kesenian dan kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. Kebudayaan yang ada merupakan wujud dari benda – benda hasil karya manusia, berupa perilaku dan benda – benda yang sifatnya nyata, seperti pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain – lain. Hal ini ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

### **1.7.2 Keluarga**

*Kazoku* menurut (Okuda,2015:91) adalah 「核家族」と呼ばれるのは、父・母・子の組み合わせから成る集団であり、これが多くの場合に「家族」と言われて連想される典型であろう。 “keluarga inti” adalah kelompok yang terdiri dari gabungan ayah, ibu, dan anak, yang sering dikaitkan dengan istilah “keluarga”. Sedangkan menurut (Narwoko dan Suryanto dalam Awaru, 2021:4) keluarga merupakan pranata sosial dasar dari semua pranata sosial lain yang berkembang dalam masyarakat manapun di dunia, keluarga adalah kebutuhan manusia yang universal dan merupakan pusat aktivitas terpenting dalam kehidupan individu.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan dasar landasan utama dari terbentuknya sumber daya manusia. Keluarga menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan pada situasi tertentu. Dalam keluarga diharapkan juga individu dapat berkembang baik secara fisik, emosional, mental, maupun hubungan sosialnya.

### **1.7.3 Jasa Sewa Orang**

Di Jepang dapat menyewa orang untuk berpura – pura menjadi anggota keluarga, sebagai teman, maupun pacar (Hanifuddin, 2021). Sedangkan (Priyanka,

2019), mengatakan bahwa di Jepang untuk menemani hari – hari yang sepi terdapat sebuah industri penyewaan jasa sewa orang sebagai istri, anak, maupun keluarga.

Berdasarkan konsep di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya layanan jasa penyewaan orang yang ditawarkan pada masyarakat dapat mengatasi kesepian dan kesendirian. Masyarakat Jepang dapat menyewa jasa sewa orang sesuai dengan kebutuhan diantaranya yaitu, sebagai anggota keluarga seperti ayah, ibu, istri, suami, anak, nenek, teman, bisa juga sebagai pacar, atau hanya sekedar jalan.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (Jaya, 2020:6). Adapun alasan penulis memilih pendekatan kualitatif, yaitu karena pendekatan ini cocok guna menjelaskan permasalahan yang ada dan juga dapat berisi tanggapan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa bahasa dan kebudayaan Jepang unsada angkatan 2018 sebanyak 50 orang, selanjutnya penulis akan menganalisis dengan mengelompokkan jawaban dari tiap – tiap pertanyaan untuk menghitung jumlah dari persentase masing – masing mahasiswa. Data dari kuesioner tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram, grafik, maupun tulisan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, maupun pembaca, yang kemudian dapat menjadi referensi dengan tema penelitian terkait bagi peneliti selanjutnya. Manfaat yang diberikan antara lain yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai fenomena sosial yang terjadi di Jepang berdasarkan fenomena jasa sewa keluarga maupun pacar di Jepang atau lebih dikenal dengan sebutan *Rentaru Kazoku* dan *Rentaru Kanojo*.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi pembaca khususnya Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang dalam memahami perubahan sosial dan budaya yang dialami Jepang.
- b) Bagi penulis sendiri diharapkan bermanfaat untuk pengetahuan dalam melihat perkembangan dan berbagai perubahan yang dialami Jepang mengenai *Rentaru Kazoku* dan *Rentaru Kanojo*.

### 1.10 Sistematika Penyajian

Adapun sistematika penyajian penulisan ini bertujuan agar mempermudah dalam memahami maupun menelaah penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari empat bab yang akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penyajian. Bab ini juga menjelaskan secara singkat mengenai gambaran keseluruhan dari rangkai penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Bab II Gambaran umum mengenai jasa sewa orang di Jepang. Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai jasa sewa orang di Jepang meliputi jenis – jenis jasa sewa orang yang ada di Jepang, perusahaan – perusahaan yang menawarkan jasa sewa orang di Jepang ditinjau dari segi biaya maupun durasi, dan faktor – faktor yang memengaruhi adanya bisnis jasa sewa orang di Jepang.

3. Bab III Pandangan mahasiswa prodi bahasa dan kebudayaan Jepang unsada angkatan 2018 terhadap jasa sewa orang di Jepang. Pada bab ini merupakan hasil penelitian dengan memaparkan data – data yang ada pada objek penelitian, yang penulis kumpulkan melalui penyebaran kuesioner mengenai jasa sewa anggota keluarga dan pacar di Jepang.
4. Bab IV Simpulan. Pada bab ini merupakan kesimpulan dari data yang sudah dibahas pada bab sebelumnya

